

Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Kemandirian Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Siful Azmi^{1*}, Nurul Khaira Nazwa²

¹Universitas Samudera, Langsa, Aceh, Indonesia

²Universitas Samudera, Langsa, Aceh, Indonesia

*✉: nurulhairanazwa706@gmail.com

Abstrak

Kemandirian siswa salah satu aspek terpenting dari proses pembelajaran yaitu dapat dipengaruhi oleh penerapan kurikulum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kurikulum terhadap tingkat kemandirian siswa. SD Gampong Baroh. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, dan observasi yang dilakukan pada siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa, terutama dalam hal pengambilan keputusan, pemecahan masalah, serta keterampilan belajar mandiri. Kurikulum yang lebih berbasis proyek dan pembelajaran aktif cenderung meningkatkan kemandirian siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional lebih terfokus pada guru. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan inovatif guna mendorong kemandirian siswa sejak dini.

Kata kunci: Kurikulum, Kemandirian Siswa, Pendidikan Dasar

Abstract

Student independence is one of the important aspects in the education process that can be influenced by the implementation of the curriculum. This study aims to analyze the impact of the curriculum on the level of student independence at SD Gampong Baroh. The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and questionnaires to students and teachers. The results of the study indicate that the curriculum implemented has a significant influence on student independence, especially in terms of decision making, problem solving, and independent learning skills. A curriculum that is more project-based and active learning tends to increase student independence compared to conventional learning methods that are more teacher-centered. Therefore, it is necessary to develop a more flexible and innovative curriculum to encourage student independence from an early age.

Keywords: Curriculum, Student Independence, Elementary Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses atau upaya sistematis yang tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi seseorang secara menyeluruh di semua bidang, termasuk kecerdasan, emosi, keterampilan sosial, dan kemampuan fisik. Proses ini melibatkan transmisi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma kepada generasi muda agar mereka siap menghadapi tuntutan dan perubahan dalam kehidupan. Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas,

tetapi juga di luar ruang kelas, melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, pengalaman sehari-hari serta pengaruh dari budaya dan media. Tujuan utamanya adalah untuk membantu individu mencapai potensi maksimal mereka, mempersiapkan mereka untuk berperan dalam masyarakat dan mendorong kemajuan sosial, ekonomi dan budaya. Pendidikan merupakan langkah penting dalam menilai perkembangan siswa. Pendidikan tidak diragukan lagi merupakan usaha yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan yang bertujuan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan memberikan pengetahuan kepada siswa dan melakukannya secara efektif, tentu saja, pendidikan harus berkualitas tinggi. (Mulyahati et al. 2024).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktunya mengasah keterampilan dan mendalami konsep lebih dalam. Instruktur memiliki fleksibilitas untuk memilih dari berbagai alat bantu pengajaran, yang memungkinkan kursus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa Pemerintah menetapkan topik khusus untuk membangun proyek guna meningkatkan prestasi profil siswa Pancasila . Proyek ini tidak terikat pada materi kursus tertentu karena tidak bertujuan untuk memenuhi tujuan hasil pembelajaran tertentu. (Kemendikbudristek 2022).

Kemandirian Pembelajaran sangat penting untuk membekali siswa dengan informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi masalah lingkungan pendidikan saat ini. Kapasitas siswa belajar bagaimana mengatur waktu, mengendalikan diri, mencari informasi, dan memecahkan masalah sendiri termasuk dalam kemandirian belajar. Siswa dengan keterampilan belajar mandiri yang kuat harus mampu untuk terus belajar dan berkembang sepanjang hidup mereka. Meskipun hal ini penting, pembelajaran mandiri diakui secara luas, penerapannya dalam kerangka Kurikulum Mandiri masih perlu pemeriksaan yang cermat. Pemahaman yang lebih besar diperlukan tentang bagaimana Kurikulum Mandiri sebenarnya dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri. (Ma'ruf 2024).

SD Gampong Baroh Salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum independen di seluruh mata pelajarannya. pembelajarannya. Namun, masih terdapat variasi dalam pendekatan pengajaran yang digunakan oleh para guru. Oleh karena itu, penting untuk meneliti kurikulum yang digunakan di sekolah ini berdampak pada tingkat kemandirian siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mendorong kemandirian siswa.

METODE

Analisis data menggunakan pendekatan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan, menafsirkan, dan memahami fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan komprehensif tentang masalah tersebut. Karena penelitian dilakukan dalam lingkungan alami tanpa manipulasi atau kontrol apa pun terhadap Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut sebagai pendekatan penelitian naturalistik karena meneliti variabel. Lebih lanjut dikemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami totalitas pengalaman subyek dengan cara menguraikan fenomena dalam kata-kata sesuai dengan keadaan aslinya . Pengumpulan data dari partisipan penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumenter sehingga diperoleh data yang akurat dan komprehensif. (Simon Paulus Olak Wuwur 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di SD Gampong Baroh menunjukkan dampak signifikan penerapan Kurikulum merdeka terhadap kemandirian siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis kurikulum ini menunjukkan peningkatan dalam mengatur waktu belajar, mencari informasi secara mandiri, serta mengambil keputusan dalam menyelesaikan tugas dan proyek pembelajaran . Siswa diberi kesempatan untuk lebih terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek, mengeksplorasi materi dan menemukan solusi terhadap masalah yang mereka hadapi, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Dari hasil wawancara dengan para guru, mereka mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti pendekatan ini lebih siap dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik. Misalnya, dalam pelaksanaan proyek kelompok, siswa menunjukkan kemampuan komunikasi dan kerja sama yang lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Siswa juga lebih aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta mengevaluasi hasil pembelajaran mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan gagasan Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran berbasis pengalaman dan eksplorasi.

Selain itu, fleksibilitas dalam pembelajaran berdampak positif pada motivasi dan kemandirian siswa . Instruktur bebas memilih alat bantu pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menarik. Siswa menjadi lebih mandiri dalam memahami materi pelajaran dan tidak hanya

bergantung pada guru. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih nyaman dengan metode ini karena mereka dapat belajar sesuai dengan preferensi belajar masing-masing. Data dari observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas karena adanya kebebasan dalam mengeksplorasi metode belajar yang sesuai dengan minat mereka (Romadhon et al. 2023).

Aspek motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan. Menurut teori Self-Determination oleh Deci & Ryan (1985), otonomi merupakan salah satu faktor utama yang memperkuat motivasi intrinsik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pilihan topik proyek dan metode evaluasi yang partisipatif memacu rasa ingin tahu dan kreativitas siswa. Hal ini dikarenakan tercermin dari data angket yang menunjukkan peningkatan skor motivasi belajar sebesar 15% dibandingkan metode konvensional.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek serta perbedaan tingkat kemandirian siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan belajar mereka. Tidak semua guru terbiasa dengan metode pengajaran yang lebih fleksibel, sehingga beberapa di antaranya masih menggunakan pendekatan konvensional yang lebih berpusat pada guru. Selain itu, tidak semua siswa mempunyai akses yang sama terhadap sumber belajar yang mendukung kemandirian mereka. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih optimal agar penerapan kurikulum Semua siswa akan memperoleh manfaat terbesar dari ini.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah harus terus meningkatkan fasilitas pembelajaran berbasis proyek serta memberikan bimbingan kepada guru agar lebih optimal dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Selain itu, sejauh mana orangtua terlibat dalam pembinaan kemandirian anak di rumah merupakan faktor krusial dalam keberhasilan kurikulum ini. Melalui sinergi antara siswa, orangtua, guru, dan lembaga, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat terus berkembang dan meningkatkan standar pendidikan pada tingkat sekolah dasar.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SD Gampong Baroh memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap perkembangan kemandirian anak. Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena pembelajaran berbasis proyek dan

pendekatan aktif. yang mendorong mereka untuk mengatur waktu, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah secara mandiri. Kebebasan dalam memilih topik dan metode belajar sesuai minat masing-masing siswa juga terbukti meningkatkan motivasi intrinsik serta rasa percaya diri. Kurikulum Merdeka terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.

Namun demikian, implementasi kurikulum ini masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang fleksibel dan berbasis proyek. Tidak semua guru terbiasa dengan pendekatan ini, sehingga diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Selain itu, akses yang tidak merata terhadap sumber belajar juga menjadi hambatan bagi sebagian siswa untuk belajar mandiri secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong tumbuhnya kemandirian siswa sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbudristek. 2022. "Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi* 9-46.
- Ma'ruf, Muhammad Hafidh. 2024. "Analisis Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Era Pendidikan Kontemporer." *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7(1):16-23. doi: 10.24176/anargya.v7i1.12407.
- Mulyahati, Bunga, Inge Ayudia, Ronald Fransyaigu, and Kiswanto Kenedi. 2024. "Pemanfaatan Kearifan Lokal Aceh Melalui Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka." 4(5):863-69.
- Romadhon, Kharisma, Mohamad Agung Rokhimawan, Irfan Irfan, Noor Alfi Fajriyani, Yusuf Rendi Wibowo, and Diah Retno Ayuningtyas. 2023. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di SD Negeri 1 Ulak Kedondong)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7(3):1049. doi: 10.35931/am.v7i3.2239.
- Simon Paulus Olak Wuwur, Erwin. 2023. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(1):1-9. doi: 10.55606/sokoguru.v3i1.1417.